



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 3, Nomor 3 Juli 2025

e-ISSN: 3089-5405

DOI.10.35458

PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI AKTIF PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS IV

Nafa Urbach

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

²Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Ilir

nafaurbach26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV, yang ditandai oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi, bertanya, menanggapi, dan menyampaikan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi partisipasi aktif dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I partisipasi aktif peserta didik masih rendah, dengan rata-rata keterlibatan hanya mencapai 30%, jauh di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75\%$). Siswa tampak masih pasif, belum terbiasa berdiskusi, dan hanya beberapa siswa yang berani bertanya atau menyampaikan pendapat. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II meliputi penguatan pertanyaan pemantik, pembagian peran dalam kelompok secara terstruktur, serta peningkatan fasilitasi oleh guru terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek partisipasi. Rata-rata partisipasi aktif meningkat menjadi 78%, dengan sebagian besar indikator berada di atas 70%. Hasil ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, kolaboratif, dan menuntut keterlibatan langsung peserta didik. Dengan demikian, penerapan PBL terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Partisipasi Aktif, Pendidikan Pancasila, Siswa Kelas IV.

Abstract

This study was motivated by the low level of active participation among fourth-grade students in Pancasila Education, as indicated by their limited involvement in discussions, questioning, responding, and expressing opinions. The purpose of this research was to improve students' active participation through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model. The research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected using an active participation observation sheet and analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques.

The findings show that in Cycle I, students' active participation remained low, with an average engagement rate of only 30%, far below the predetermined success indicator ($\geq 75\%$). Students appeared passive, unaccustomed to discussion, and only a few were willing to ask questions or express opinions. After improvements were implemented in Cycle II including strengthening problem-triggering questions, providing structured roles within groups, and enhancing teacher facilitation a significant increase was

observed across all participation indicators. The average level of active participation rose to 78%, with most indicators exceeding 70%. These results demonstrate that the Problem Based Learning model effectively fosters interactive, collaborative learning that requires direct student involvement. Thus, the application of PBL has proven successful in enhancing students' active participation in Pancasila Education for fourth-grade learners.

Keywords: *Problem Based Learning, Active Participation, Pancasila Education, Fourth-Grade Students.*

PENDAHULUAN

Sebagai mahasiswa PPG calon guru yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas IV SD, saya menemukan permasalahan yang cukup mencolok dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Permasalahan utama yang saya temukan adalah rendahnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Saat kegiatan tanya jawab sedang berlangsung, sebagian besar peserta didik enggan untuk mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan. Sehingga diskusi kelompok pun berjalan kurang efektif karena hanya beberapa peserta didik yang aktif untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang kurang dipahami, sedangkan yang lain cenderung lebih pasif dan menunggu jawaban dari teman atau guru. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran terlihat monoton dan kurang melibatkan peserta didik secara maksimal.

Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan kompetensi sosial peserta didik. Namun, hasil observasi selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas IV menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangat rendah: sebagian besar siswa enggan bertanya, menyampaikan pendapat, atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran terasa pasif dan kurang mendalam dalam menggali nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan berpikir kritis.

Menurut teori konstruktivisme, peserta didik berkembang secara optimal ketika mereka terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah dan membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman kontekstual. Model *Problem Based Learning* (PBL) sangat sejalan dengan prinsip ini, karena memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah nyata. Selain itu, PBL juga mendukung keterlibatan sosial dan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu mendukung efektivitas PBL dalam konteks Pendidikan Pancasila dan keaktifan siswa. Sebagai contoh, penerapan PBL pada mata pelajaran Pancasila di SD telah terbukti meningkatkan keaktifan belajar siswa.(Jannah, Nurdiansyah and Caturiasari, 2024) Di kelas dasar, PBL juga mampu meningkatkan hasil belajar materi Pancasila seperti gotong royong. Lebih jauh lagi, kombinasi PBL dengan media permainan (misalnya ubur-ubur) dapat memperkuat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pancasila.(Adha, Azizah and Warda, 2024) bukti bahwa PBL meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD pada materi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. (Laela, Badarudin and Prasetianingtyas, 2023). Dari perspektif teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik secara aktif membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman, interaksi sosial, dan refleksi. Guru bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi lebih sebagai fasilitator yang menuntun siswa untuk menemukan solusi atas masalah nyata. Hal ini sejalan dengan model *Problem Based Learning* (PBL), yang menempatkan siswa pada peran utama dalam memecahkan masalah kontekstual, bekerja sama dalam kelompok, dan berpikir kritis untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Dalam konteks SD, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa. Sebagai contoh, di kelas IV SD Kanisius Kadirojo, PBL terbukti meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. (Widyaningrum, Kurniastuti and Sutopo, 2023).

Penelitian lain di kelas IVB SDN Gedongtengen juga menemukan peningkatan persentase aktivitas siswa dari siklus pra tindakan hingga siklus kedua setelah penerapan PBL.(Mata *et al.*, 2023) Selain itu, kombinasi PBL dengan pendekatan diferensiasi dalam penelitian di SDN Wiyung 1/453 Surabaya menghasilkan peningkatan keterlibatan siswa dari sekitar 51% menjadi rata-rata di atas 77%. Ini menunjukkan bahwa PBL sangat relevan untuk meningkatkan partisipasi aktif di SD. Model *Problem Based Learning* (PBL) sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks ini. PBL memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, mengidentifikasi masalah kontekstual, berpikir kritis, dan merancang solusi, yang semuanya mendukung keterlibatan aktif dan kolaborasi siswa. Model ini juga selaras dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu membangun karakter dan pemahaman nilai-nilai

Pancasila melalui pengalaman nyata. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam Pendidikan Pancasila. Sebagai contoh, penelitian di SD Negeri 28 Parepare menemukan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pancasila.(Demak, 2025). Penelitian lain di SD kelas V juga menunjukkan bahwa PBL mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar Pancasila siswa.(Rifai, Novitasari and Stiyani, 2024). Selain itu, di SD kelas IV, PBL terbukti memperbaiki hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pancasila.(Nurul Fadilah Hidayati, Bektir Wirawati and Nunuk Suliyastuti, 2024) Meskipun demikian, terdapat kesenjangan antara ideal kurikulum Pancasila, yang menghendaki pembelajaran aktif dan karakter, dengan realitas di lapangan yang masih menampilkan partisipasi pasif siswa. Urgensi penelitian ini sangat jelas: jika tidak ada intervensi yang tepat, nilai-nilai Pancasila bisa hanya dipahami secara teoritis dan tidak diinternalisasikan secara mendalam melalui praktik sosial.

Penelitian ini untuk menjawab bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV, serta sejauh mana pengaruh penggunaan model tersebut terhadap peningkatan partisipasi aktif peserta didik. Sejalan dengan rumusan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik serta menganalisis pengaruh penggunaan model tersebut terhadap peningkatan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV.. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi calon guru dan guru Pancasila, serta menyajikan model pembelajaran kontekstual yang lebih partisipatif dan bermakna.

METODE

Sebagai langkah untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan metode yang mampu mengungkap proses peningkatan partisipasi aktif peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Karena penelitian ini berfokus pada upaya perbaikan pembelajaran di kelas, metode yang digunakan harus memungkinkan tindakan dan pengamatan secara langsung terhadap perubahan yang terjadi.

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang berlangsung secara bersiklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pemilihan PTK didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik di kelas IV.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV pada sekolah dasar tempat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Adapun objek penelitian ini adalah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila yang berfokus pada peningkatan partisipasi aktif peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

3. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP berbasis *Problem Based Learning*, lembar observasi partisipasi aktif peserta didik, skenario pembelajaran, media, serta instrumen pendukung lainnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *Problem Based Learning* yang telah dirancang, mulai dari pemaparan masalah, diskusi kelompok, penggalian informasi, hingga presentasi hasil pemecahan masalah.

c. Observasi

Selama tindakan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap partisipasi aktif peserta didik menggunakan lembar observasi, termasuk keterlibatan dalam diskusi, keberanian bertanya, dan kontribusi dalam kelompok.

d. Refleksi

Hasil observasi dianalisis untuk mengetahui tercapai indikator keberhasilan. Jika masih terdapat kekurangan, dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar peningkatan partisipasi aktif dapat tercapai secara optimal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat tingkat partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan secara sederhana kepada beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi tambahan terkait pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran berbasis *Problem Based Learning*. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, serta perangkat pembelajaran digunakan sebagai pelengkap data untuk memperkuat hasil penelitian.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan partisipasi aktif peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning*. Instrumen utama yang digunakan adalah lembar observasi partisipasi aktif peserta didik yang berisi indikator-indikator keterlibatan selama pembelajaran, seperti keberanian bertanya, kemampuan mengemukakan pendapat, keaktifan dalam diskusi kelompok, dan keterlibatan dalam pemecahan masalah. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar catatan lapangan untuk mencatat temuan-temuan penting selama proses tindakan berlangsung, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran sebagai pendukung data observasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data hasil observasi partisipasi aktif peserta didik dianalisis dengan menghitung persentase ketercapaian setiap indikator untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada setiap siklus. Selain itu, data kualitatif dari catatan lapangan dan dokumentasi dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan untuk menggambarkan perubahan perilaku peserta didik selama penerapan model *Problem Based Learning*. Hasil analisis kedua jenis data tersebut digunakan untuk menentukan keberhasilan tindakan dan dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

7. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan partisipasi aktif peserta didik pada setiap siklus, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Secara kuantitatif, keberhasilan ditandai dengan tercapainya minimal 75% peserta didik berada pada kategori “aktif” berdasarkan hasil observasi indikator partisipasi yang mencakup keterlibatan dalam diskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi dalam pemecahan masalah. Secara kualitatif, keberhasilan terlihat dari meningkatnya antusiasme, perhatian, serta kemandirian belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Kombinasi kedua capaian tersebut menjadi dasar penentuan efektivitas tindakan dan penghentian siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I, pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dilaksanakan sesuai tahapan: (1) orientasi masalah, (2) pengorganisasian kelompok, (3) penyelidikan mandiri maupun kelompok, (4) pengembangan dan penyajian hasil, serta (5) refleksi. Pada tahap ini, siswa masih tampak beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif. Sebagian besar siswa masih pasif dalam diskusi, menunggu arahan guru, dan hanya beberapa siswa yang berani menyampaikan pendapat di depan kelompok maupun kelas.

Berdasarkan hasil observasi partisipasi aktif, diperoleh temuan bahwa tingkat keterlibatan siswa berada pada kategori “cukup”. Beberapa indikator seperti keberanian bertanya, mengemukakan pendapat, serta kontribusi dalam pemecahan masalah masih belum menunjukkan perkembangan signifikan. Aktivitas kelompok pun belum berjalan optimal karena dominasi oleh beberapa siswa yang lebih percaya diri, sementara yang lain cenderung mengikuti tanpa kontribusi yang memadai.

Tabel 1.1 Ringkasan Observasi Partisipasi Aktif Peserta Didik Siklus I

Indikator Partisipasi Aktif	Jumlah Siswa dalam Kategori Aktif	Persentase
Bertanya saat pembelajaran	7 siswa	23%
Mengemukakan pendapat	8 siswa	27%
Terlibat aktif dalam diskusi kelompok	10 siswa	33%
Memberi kontribusi dalam pemecahan masalah	9 siswa	30%
Kerja sama dan peran dalam kelompok	11 siswa	37%
Rata-rata partisipasi aktif		30%

Rata-rata partisipasi aktif siswa pada Siklus I baru mencapai 30%, jauh di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Ini menegaskan bahwa pembelajaran pada Siklus I belum efektif dan perlu perbaikan pada Siklus II. Secara umum, hasil pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan peningkatan partisipasi aktif belum tercapai, karena persentase siswa yang mencapai kategori “aktif” masih berada di bawah batas indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Temuan ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya, terutama dalam memberikan arahan yang lebih jelas, memperkuat pemberian pertanyaan pemanfaatan, dan meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Pada siklus II, perbaikan tindakan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I, antara lain dengan memperjelas pertanyaan , memberikan peran lebih terstruktur dalam setiap kelompok, meningkatkan bimbingan pada saat diskusi, serta memperkuat dorongan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, dan siswa terlihat lebih siap mengikuti alur *Problem Based Learning*. Diskusi kelompok berlangsung lebih hidup, dan sebagian besar siswa mulai berani mengajukan pertanyaan maupun memberikan pendapat tanpa harus ditunjuk oleh guru. Secara umum, dinamika kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa tampak lebih mandiri dalam memecahkan masalah, menunjukkan rasa ingin tahu lebih tinggi, serta memiliki kepercayaan diri untuk berpartisipasi. Perubahan ini tercermin dalam hasil observasi partisipasi aktif pada siklus II sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Ringkasan Observasi Partisipasi Aktif Peserta Didik Siklus II

Indikator Partisipasi Aktif	Jumlah Siswa dalam Kategori Aktif	Persentase
Bertanya saat pembelajaran	20 siswa	67%
Mengemukakan pendapat	22 siswa	73%
Terlibat aktif dalam diskusi kelompok	25 siswa	83%
Memberi kontribusi dalam pemecahan masalah	24 siswa	80%
Kerja sama dan peran dalam kelompok	26 siswa	87%
Rata-rata partisipasi aktif		78%

Berdasarkan tabel tersebut, partisipasi aktif peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan siklus I. Hampir seluruh indikator berada di atas 70%, bahkan beberapa aspek seperti kerja sama kelompok dan keterlibatan diskusi mencapai lebih dari 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, menuntut keterlibatan siswa, serta memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan.

Presentase rata-rata partisipasi aktif mencapai 78%, yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa berada pada kategori “aktif”. Dengan demikian, target peningkatan partisipasi aktif melalui penerapan PBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV berhasil tercapai pada siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. Di awal tindakan (Siklus I) partisipasi rata-rata siswa tergolong rendah berada jauh di bawah indikator keberhasilan ($\geq 75\%$). Faktor penghambat yang ditemukan meliputi kebiasaan pembelajaran guru-sentris, kurangnya motivasi siswa untuk menyampaikan pendapat, serta kurangnya tantangan kontekstual yang memancing keterlibatan siswa dalam

diskusi kelompok. Pada tahap refleksi dan perencanaan ulang menuju Siklus II, peneliti melakukan perbaikan berupa: (1) penguatan pertanyaan pemantik yang kontekstual dengan kehidupan siswa dan nilai Pancasila, (2) pembentukan kelompok heterogen dengan peran yang bergantian agar setiap siswa memperoleh kesempatan berbicara, dan (3) guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong dan mengarahkan diskusi tanpa mengambil alih. Perbaikan ini selaras dengan prinsip konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman, interaksi sosial, dan pemecahan masalah. Dalam literatur disebutkan bahwa PBL berlandaskan pendekatan konstruktivistik dan dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan kolaboratif.(Berlia *et al.*, 2021).

Hasil Siklus II menunjukkan peningkatan yang melampaui indikator keberhasilan, yakni rata-rata partisipasi aktif mencapai 78% sebagaimana ditampilkan dalam tabel sebelumnya. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan aktivitas dan partisipasi siswa, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sebagai contoh, penelitian di SMP Negeri 28 Surabaya menemukan bahwa penerapan PBL dengan media Papan Kantong Pancasila meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila secara signifikan. (Berlia *et al.*, 2021).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa PBL berhasil mendorong siswa lebih aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan berkolaborasi dalam kelompok belajar.(Natasia and Firmansyah, 2024).

Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa indikator-indikator partisipasi yang paling meningkat adalah “terlibat aktif dalam diskusi kelompok” (83 %) dan “kerja sama dan peran dalam kelompok” (87 %). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pembentukan kelompok heterogen dan pembagian peran terbukti efektif dalam membangkitkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan masing-masing siswa. Hal ini sesuai dengan konsep PBL yang menekankan pembelajaran berbasis masalah yang autentik, kelompok kerja, dan refleksi sebagai bagian dari proses belajar.(Lamalelang, 2017). Lebih lanjut, pembelajaran yang menggunakan konteks masalah nyata dan menyentuh kehidupan siswa—misalnya terkait nilai-nilai Pancasila seperti gotong-royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial—membantu siswa melihat relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini meningkatkan motivasi dan keinginan siswa untuk ikut serta aktif dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa ketika siswa merasa pembelajaran bermakna dan berkaitan dengan kehidupan mereka, maka partisipasi aktif dan keterlibatan mereka akan meningkat(Latifah *et al.*, 2025). Meskipun hasil sangat memuaskan, masih terdapat beberapa catatan perbaikan. Beberapa siswa masih belum aktif secara maksimal termasuk siswa yang pada Siklus II masih berada di kategori pasif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan PBL tidak otomatis menjamin keterlibatan 100 % siswa tanpa dukungan penuh dari guru, fasilitas, dan lingkungan belajar. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa hambatan penerapan PBL meliputi kurangnya pemahaman siswa tentang masalah, dominasi teman dalam kelompok, dan keterbatasan fasilitas sekolah.(Khoirotinnisa *et al.*, 2024). Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa PBL merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV, dengan catatan bahwa praktik implementasinya harus diperhatikan secara matang (perencanaan, fasilitasi, kelompok, dan masalah kontekstual). Implikasi praktisnya adalah guru perlu merancang tugas dan diskusi yang relevan dengan kehidupan siswa, memfasilitasi kelompok secara heterogen, dan mendorong refleksi siswa setelah penyajian hasil sebagai tahap penting untuk meningkatkan keaktifan.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan hasil observasi dari Siklus I ke Siklus II pada seluruh indikator partisipasi.

Pada Siklus I, partisipasi aktif siswa masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan ($\geq 75\%$). Siswa terlihat masih pasif dalam berdiskusi, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta belum optimal bekerja sama dalam kelompok.

Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, meliputi penyempurnaan pertanyaan pemantik, pembentukan kelompok heterogen, penguatan peran siswa dalam kelompok, serta peningkatan peran guru sebagai fasilitator, partisipasi aktif siswa meningkat signifikan dan berhasil melampaui indikator keberhasilan. Rata-rata partisipasi meningkat menjadi 78%, dengan aspek paling menonjol yaitu keaktifan dalam diskusi kelompok dan kerja sama antaranggota. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* telah tercapai. PBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, melibatkan siswa secara langsung dalam pemecahan masalah, mendorong keberanian berpendapat, serta membangun keterampilan kolaboratif antar siswa. Penelitian ini juga memberikan implikasi bahwa guru perlu merancang pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual, relevan dengan kehidupan siswa, serta memberikan ruang yang luas bagi kegiatan diskusi dan refleksi sebagai bagian integral dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, N., Azizah and Warda (2024) “Implementasi Model PBL dan Media Permainan Ubur-Ubur untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila,” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 5(1), pp. 207–222. Available at: <https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.515>.
- Berlia, O.E. et al. (2021) “Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas X.8 Sma Negeri 11 Semarang,” *Journal of lesson study and teacher education (JLSTE)*, (1), pp. 31–38.
- Demak, D.K. (2025) “3 1,2,3,” 10.
- Jannah, Y.U., Nurdiansyah and Caturiasari, J. (2024) “PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PANCASILA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR Yunita,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), pp. 1956–1963.
- Khoirotinnisa, A. et al. (2024) “Pengaruh Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar,” *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah*, 1(12), pp. 1157–1167. Available at: <https://doi.org/10.62335/dbf7r069>.
- Laela, I.N., Badarudin, B. and Prasetianingtyas, K.I. (2023) “Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pancasila Dalam Kehidupan Di Kelas V Sekolah Dasar,” *Khazanah Pendidikan*, 17(2), p. 166. Available at: <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.19521>.
- Lamalelang, E. (2017) “Penerapan Strategi Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran PKN Kelas IV SDN Sawit,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4, pp. 1–8. Available at: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/6648>.
- Latifah, H. et al. (2025) “TOFEDU : The Future of Education Journal The Influence of the Mind Mapping Learning Model on Narrative Text Comprehension in Elementary School Students,” 4(3), pp. 841–853.
- Mata, P. et al. (2023) “1 , 2 , 3,” 09(September), pp. 245–254.
- Natasia, D. and Firmansyah, A. (2024) “MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (Pjbl) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS VI SD INPRES 6 LOLU PALU,” 5(4), pp. 496–503.
- Nurul Fadilah Hidayati, Bekti Wirawati and Nunuk Suliyastuti (2024) “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV B SDN Pakis 1 Surabaya,” *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), pp. 70–79. Available at: <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1063>.
- Rifai, A.M.N., Novitasari, M. and Stiyani, D.F.M. (2024) “Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar,” *Jurnal Ika: Ikatan Alumni Pgsd Unars*, 15(1), pp. 95–106. Available at: <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>.
- Widyaningrum, T., Kurniastuti, I. and Sutopo, A.Y.E. (2023) “Problem based learning dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas IV SD Kanisius Kadirojo,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), pp. 17771–17777. Available at: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/9181%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/9181/7501>.